

## ***Determinasi Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Bullying Peserta Didik SMP***

**Alvina Meysa Putri, Mori Dianto , Yasrial Chandra**

Univeristas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: [alvinameysaputri03@gmail.com](mailto:alvinameysaputri03@gmail.com)

### ***Abstract***

*This research is motivated by the phenomenon of high parental parenting patterns on bullying behavior in students. The purpose of this study is to describe: 1. Description of Parenting Patterns in Class VIII SMP N 14 Dumai. 2. Description of Bullying Behavior in Students in Class VIII SMP N 14 Dumai. 3. The Influence of Parenting Patterns on Bullying Behavior in Students in Class VIII SMP N 14 Dumai. This study used a quantitative research method of simple linear regression analysis. The population was 243 with a purposive sampling technique with a sample size of 151. The instrument used in this study was a questionnaire. Data analysis in this study used percentages and simple linear regression. The results of this study are: 1. Description of parental parenting patterns in Class VIII SMP N 14 Dumai is in the low category. 2. Description of bullying behavior in students in Class VIII SMP N 14 Dumai is in the low category. 3. There is a significant influence between parenting styles on bullying behavior in students in grade VIII of SMP N 14 Dumai. In other words, the hypothesis is accepted that there is an influence of parenting styles on students' bullying behavior of 78. The results of this study recommend that students can build good relationships with their parents because this has been proven to have a positive influence on bullying behavior. Emotional intelligence abilities, especially in recognizing and managing one's emotions, because this has been proven to have a positive influence on the smoothness of interpersonal communication.*

***Keywords:*** Parenting Style, Bullying, Students

### ***Abstrak***

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena tingginya pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1. Gambaran Pola Asuh Orang Tua Di Kelas VIII SMP N 14 Dumai. 2. Gambaran Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Di Kelas VIII SMP N 14 Dumai. 3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Di Kelas VIII SMP N 14 Dumai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analisis regresi linear sederhana. Populasi 243 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan jumlah sampel 151. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data dalam penelitian ini adalah persentase dan regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Gambaran pola asuh orang tua di kelas VIII SMP N 14 Dumai berada pada kagetori rendah. 2. Gambaran perilaku *bullying* pada peserta didik di kelas VIII SMP N 14 Dumai berada pada kategori rendah. 3. Adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* pada peserta didik di kelas VIII SMP N 14 Dumai dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh pola asuh terhadap perilaku *bullying* peserta didik sebesar 78. Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada peserta didik agar dapat menjalin hubungan baik dengan orang tua karena hal ini terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku *bullying*.kemampuan kecerdasan emosional, khususnya dalam mengenali dan mengelola emosi diri, karena hal ini terbukti berpengaruh positif terhadap kelancaran komunikasi interpersonal.

***Kata Kunci:*** Pola Asuh, Bullying, Peserta Didik

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai sosial. Dalam konteks pendidikan modern, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Salah satu fenomena sosial yang menghambat proses pendidikan dan pembentukan karakter tersebut adalah tindakan bullying di lingkungan sekolah. *Bullying* tidak hanya mengganggu kenyamanan belajar, tetapi juga dapat menimbulkan dampak psikologis yang serius, baik bagi pelaku maupun korban, seperti kecemasan, rendah diri, depresi, bahkan trauma sosial jangka panjang.<sup>1</sup>

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap munculnya perilaku *bullying* adalah pola asuh orang tua (*parenting style*). Pola asuh merupakan cara orang tua mendidik, membimbing, dan mengontrol anak dalam kehidupan sehari-hari. Baumrind (1991) membedakan pola asuh menjadi tiga tipe utama, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh yang demokratis umumnya membentuk anak yang berempati, memiliki kontrol diri, serta menghargai orang lain; sedangkan pola asuh otoriter dan permisif cenderung menghasilkan perilaku agresif dan rendahnya kemampuan sosial. Dalam konteks ini, hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku bullying menjadi relevan untuk diteliti, mengingat keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang membentuk kepribadian anak.<sup>2</sup>

Secara mendalam argumentasi dari Baumrind sebagaimana yang dikutip oleh Risanti Rachmawati & Yusuf Muslihin, (2022) pola pengasuhan orang tua terdiri dari tiga macam, yaitu : a. Pola asuh otoriter yaitu orang tua dengan pola pengasuhan otoriter menetapkan aturan dan batasan-batasan yang tetap kepada anak. Di mana anak merasa tidak diberi kebebasan dan opsi untuk memilih sikapnya karena anak harus menaati apa kehendak orang tua. Dalam melakukan pengasuhannya orang tua berlaku disiplin untuk mengontrol anak. b. Pola Asuh Demokratis yaitu orang tua yang menerapkan pola pengasuhan ini, selalu memberikan ruang untuk anak mengekspresikan keinginan dengan tetap memiliki batasan-batasan. Orang tua menerapkan aturan memberi anak gift atau hadiah sebagai motivasi anak serta *punishment* yang berkaitan dengan perilaku anak secara jelas.

Polalasuk ini memberikan dampak untuk keluarga menjadi hangat, saling mendengar, penuh penerimaan, peka terhadap kebutuhan dan kemampuan anak. c. Pola asuh permisif yaitu

---

<sup>1</sup> P. A. Nabila, S. Suryani, & S. Hendrawati, "Perilaku Bullying dan Dampaknya yang Dialami Remaja," *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, vol. 5, no. 2, pp. 1–12, 2022.

<sup>2</sup> A. Kadir, "Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal terhadap Prestasi Belajar Siswa)," *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, vol. 2, no. 2, pp. 153–160, 2020.

orang tua dengan pola pengasuhan ini biasanya memiliki kesibukannya bekerja, sehingga orang tua jarang berkomunikasi dengan anak di rumah. Anak berkembang tanpa aturan dan batasan yang ditetapkan orang tua. Dalam pola asuh permisif, orang tua mengarah pada anak untuk mendorong sikap rasional, memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan sendiri tingkah lakunya. Jadi dapat disimpulkan pola asuh merupakan sikap maupun tindakan orang tua dalam melakukan proses interaksi, membimbing, serta mendidik anak agar dapat mencapai perkembangan spiritual, fisik, sosial, emosi dan intelektual. Adapun macam-macam pola asuh orang tua yaitu : pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP N 14 Dumai pada bulan Juni-Desember 2024 terdapat adanya peserta didik yang melakukan tindakan *bullying*, adanya peserta didik yang melakukan tindakan pencurian barang teman di kelas, dan adanya peserta didik yang suka usil kepada teman di kelas. Kemudian hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 14 Dumai dengan guru BK terdapat adanya peserta didik yang tidak sopan kepada guru, adanya peserta didik yang menghina fisik teman di kelas, adanya peserta didik yang mengejek nama orang tua peserta didik lainnya, dan adanya peserta didik yang melakukan kekerasan fisik, adanya peserta didik yang kurang berinteraksi dengan orang tua, adanya peserta didik yang kurang perhatian orang tua, adanya peserta didik yang kurang bimbingan dan arahan orang tua.

Secara novelty, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperkuat bukti empiris mengenai hubungan pola asuh dan perilaku *bullying* dalam konteks pendidikan menengah pertama di Indonesia, dengan penekanan pada analisis determinasi berbasis data lapangan yang terukur. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang pentingnya peran keluarga dalam pencegahan *bullying* melalui penerapan pola asuh yang tepat dan kolaborasi antara sekolah, guru BK, serta orang tua.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan pola asuh orang tua peserta didik SMP Negeri 14 Dumai, (2) mendeskripsikan tingkat perilaku *bullying* peserta didik, dan (3) menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun aplikatif. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah kajian psikologi pendidikan dan bimbingan konseling dengan menghadirkan data empiris mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku *bullying*, sekaligus memperkuat landasan teori tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial-emosional remaja. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan

model intervensi berbasis keluarga dalam upaya pencegahan perilaku agresif dan peningkatan iklim sosial sekolah yang sehat dan inklusif.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di SMP Negeri 14 Dumai. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah yang menunjukkan adanya permasalahan perilaku *bullying* di kalangan peserta didik, yang diduga berkaitan dengan pola asuh orang tua. Lokasi tersebut dipilih karena dinilai representatif untuk mengkaji hubungan antara kedua variabel tersebut secara empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka dengan tujuan memperoleh hasil yang terukur, objektif, dan dapat diuji secara statistik. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian korelasional yang berupaya menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui analisis hubungan yang sistematis.<sup>3</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Dumai yang berjumlah 243 orang. Berdasarkan rumus penentuan sampel dan dengan mempertimbangkan proporsionalitas jumlah peserta didik per kelas, diperoleh 151 responden sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan proporsi tertentu sesuai jumlah anggota dalam populasi setiap kelas. Teknik ini dipilih agar seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden dan dapat merepresentasikan populasi secara proporsional.<sup>4</sup>

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert, yang disusun untuk mengukur dua variabel utama, yaitu pola asuh orang tua dan perilaku *bullying*. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi alat ukur. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS. Teknik analisis data meliputi beberapa tahap. *Pertama*, uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi data bersifat normal, sehingga memenuhi asumsi dasar analisis statistik parametrik. *Kedua*, uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel independen (pola asuh orang tua) dan variabel dependen (perilaku *bullying*). Terakhir, dilakukan analisis regresi linier

---

<sup>3</sup> S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>4</sup> R. Asrulla, M. S. Jailani, & F. Jeka, "Populasi dan Sampling (Kuantitatif), serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332, 2023.

sederhana untuk mengetahui arah, kekuatan, dan pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>5</sup>

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana pola asuh orang tua berkontribusi terhadap munculnya perilaku *bullying* di kalangan peserta didik, serta memperkuat pemahaman teoretis mengenai hubungan antara lingkungan keluarga dan perilaku sosial remaja.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pola Asuh Orang Tua Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 14 Dumai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Dumai berada pada kategori cukup tinggi (41,06%), diikuti oleh kategori rendah (31,13%), serta sebagian kecil berada pada kategori tinggi (16,56%) dan sangat tinggi (10,60%). Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menerapkan pola asuh yang cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam aspek komunikasi, empati, dan konsistensi penerapan nilai-nilai kedisiplinan di rumah.

Jika ditinjau berdasarkan tipe pola asuh, penelitian ini menemukan adanya variasi pada tiga pola utama, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. *Pertama*, Pola asuh otoriter menunjukkan kecenderungan pada kategori *rendah* dan *cukup tinggi* (masing-masing 30,46%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian orang tua masih menggunakan pendekatan yang menekankan kontrol ketat, hukuman, dan kepatuhan mutlak, tanpa diimbangi dengan komunikasi yang empatik. Pola seperti ini berpotensi menimbulkan tekanan psikologis dan rasa takut pada anak, sehingga anak cenderung meniru perilaku agresif dalam interaksi sosialnya.

*Kedua*. Pola asuh demokratis, yang idealnya menjadi model utama dalam membentuk karakter dan kemandirian anak, justru berada pada kategori *rendah* (26,49%). Artinya, nilai-nilai keterbukaan, komunikasi dua arah, serta pemberian tanggung jawab kepada anak masih belum diimplementasikan secara maksimal dalam lingkungan keluarga. Padahal, pola asuh demokratis terbukti mampu menumbuhkan kepercayaan diri, tanggung jawab sosial, dan kontrol diri pada anak.

*Ketiga*, Pola asuh permisif, berdasarkan hasil wawancara dan analisis tambahan, juga menunjukkan kecenderungan rendah (33,11%), yang mencerminkan kurangnya

---

<sup>5</sup> V. A. Haq, "Menguji Validitas dan Reliabilitas pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Menggunakan Korelasi Produk Moment Spearman Brown," *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 11–24, 2022.

konsistensi dalam pengawasan serta lemahnya penerapan batasan terhadap perilaku anak. Pola ini sering kali membuat anak kurang disiplin dan sulit mengendalikan emosi dalam situasi sosial tertentu.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hasanah (2016) yang menegaskan bahwa ketidakseimbangan dalam pola asuh baik yang terlalu otoriter maupun terlalu permisif dapat menghambat perkembangan psikologis anak, khususnya dalam aspek emosional, kontrol diri, dan kemampuan bersosialisasi.<sup>6</sup> Pola asuh otoriter yang menekankan kepatuhan mutlak tanpa ruang dialog sering kali menimbulkan rasa takut, rendah diri, serta kecenderungan agresif pada anak sebagai bentuk pelampiasan emosi yang tertekan. Sebaliknya, pola asuh permisif yang minim aturan dan pengawasan dapat menumbuhkan perilaku impulsif, kurang disiplin, serta ketidakmampuan anak mengontrol tindakan sosialnya. Kedua bentuk ekstrem ini berpotensi menciptakan ketidakseimbangan emosi yang memicu munculnya perilaku menyimpang, termasuk tindakan *bullying*.

Dalam konteks penelitian ini, kondisi tersebut menegaskan bahwa optimalisasi peran keluarga menjadi faktor yang sangat krusial dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Keluarga bukan hanya berperan sebagai tempat pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai lingkungan pertama yang menanamkan nilai moral, empati, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pola asuh perlu dikembangkan ke arah yang adaptif dan seimbang, yaitu dengan menggabungkan disiplin yang konsisten dan komunikasi yang hangat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan bentuk pengasuhan yang paling ideal dan perlu diperkuat di lingkungan keluarga peserta didik SMP Negeri 14 Dumai. Pola asuh ini menekankan kasih sayang, komunikasi dua arah, pemberian kebebasan yang disertai tanggung jawab, serta penguatan nilai moral melalui keteladanan. Melalui penerapan pola asuh demokratis, orang tua dapat membantu anak mengembangkan empati, kontrol diri, disiplin sosial, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif, sehingga mampu mencegah munculnya perilaku *bullying* maupun bentuk penyimpangan sosial lainnya. Selain itu, pola asuh demokratis juga menciptakan iklim emosional yang sehat di rumah, yang pada gilirannya berkontribusi pada terbentuknya lingkungan sekolah yang lebih aman, suportif, dan berkarakter.

---

<sup>6</sup> Hasanah, U. (2016). *Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak*. *Jurnal Elementary*, 2(2), 72–82. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/pola-asuh-orangtua-dalam-membentuk-karakter-anak>

## 2. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku *Bullying* Peserta Didik

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* peserta didik, dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menandakan bahwa cara orang tua mendidik, membimbing, dan berinteraksi dengan anak memiliki kontribusi yang nyata terhadap muncul atau berkurangnya perilaku agresif di lingkungan sekolah. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.364 menunjukkan bahwa 36,4% variasi perilaku *bullying* dapat dijelaskan oleh pola asuh orang tua, sementara 63,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti tekanan kelompok sebaya (*peer pressure*), kondisi psikologis individu, pengaruh media digital, serta iklim sosial sekolah.

Temuan ini memperkuat teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977), yang menjelaskan bahwa perilaku manusia pada dasarnya dibentuk melalui proses observasi dan imitasi terhadap model sosial yang signifikan di sekitarnya, termasuk orang tua.<sup>2</sup> Dalam konteks ini, anak belajar meniru pola interaksi, ekspresi emosi, dan cara penyelesaian konflik yang ditunjukkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Ketika orang tua menunjukkan perilaku asertif, empatik, dan komunikatif, anak akan meniru hal tersebut dalam hubungan sosialnya. Sebaliknya, pola asuh yang tidak konsisten baik yang terlalu keras (otoriter) maupun terlalu longgar (permisif) dapat menimbulkan kebingungan nilai dan frustrasi emosional yang memicu munculnya perilaku agresif seperti *bullying*.

Penelitian ini juga selaras dengan temuan Slamet (2017) yang menegaskan bahwa pola asuh positif dan konsisten berpengaruh terhadap rendahnya kecenderungan perilaku *bullying* di kalangan remaja.<sup>7</sup> Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa anak yang tumbuh di bawah pengasuhan demokratis cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, memahami empati, serta mampu menghargai perbedaan dan batasan sosial. Sementara itu, kurangnya perhatian emosional dan komunikasi efektif dari orang tua sering kali menjadi pemicu munculnya perilaku agresif, baik dalam bentuk verbal maupun fisik.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara keluarga dan sekolah dalam membentuk perilaku sosial peserta didik. Sekolah dapat berkolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling (BK) untuk menyelenggarakan program *parenting education* dan seminar pengasuhan positif, yang berfokus pada keterampilan komunikasi

---

<sup>7</sup> Slamet, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku *Bullying* Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2), 112–120, 2017.

efektif, pengendalian emosi, dan penerapan disiplin yang penuh kasih sayang. Selain itu, integrasi pendidikan karakter dan empati ke dalam kurikulum sekolah dapat memperkuat internalisasi nilai moral yang menjadi dasar dalam mencegah perilaku *bullying*.

Peran pola asuh orang tua memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan perilaku sosial anak, dan menjadi faktor protektif yang penting terhadap kecenderungan *bullying*. Pola asuh yang demokratis, hangat, dan konsisten tidak hanya membentuk anak yang berempati dan berdisiplin, tetapi juga menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan emosional yang sehat fondasi utama bagi terciptanya budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan sosial.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk perilaku sosial peserta didik, khususnya dalam menekan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Pola asuh yang demokratis yang mengedepankan komunikasi dua arah, kasih sayang, dan disiplin yang rasional terbukti menjadi faktor protektif terhadap munculnya perilaku agresif. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter maupun permisif cenderung meningkatkan risiko munculnya perilaku negatif akibat kurangnya keseimbangan antara kontrol dan dukungan emosional.

Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dan pembinaan perilaku sosial tidak dapat hanya dibebankan kepada sekolah, melainkan harus menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua perlu meningkatkan kesadaran dan keterampilan pengasuhan melalui kegiatan edukatif seperti pelatihan parenting, konsultasi dengan guru BK, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.<sup>9</sup>

Dengan adanya sinergi antara peran orang tua dan lembaga pendidikan, diharapkan terbentuk lingkungan belajar yang kondusif, berkarakter, serta bebas dari kekerasan verbal maupun fisik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi pijakan penting dalam upaya membangun budaya sekolah yang berempati, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter peserta didik di Indonesia.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Dumai, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang

---

<sup>8</sup> Kadir, A. (2020). *Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa)*. Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, 2(2), 153–160.

<sup>9</sup> Febrianti, R., Syaputra, Y. D., & Oktara, T. W. (2024). *Dinamika Bullying di Sekolah: Faktor dan Dampak*. Indonesian Journal of Educational Counseling, 8(1), 9–24.

signifikan dengan perilaku bullying peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh pada kategori *cukup tinggi* dengan kecenderungan dominan pada pola asuh demokratis dan otoriter moderat, sementara sebagian kecil menunjukkan kecenderungan permisif. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar keluarga telah memiliki dasar pengasuhan yang cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal dalam menumbuhkan kontrol diri, empati, dan perilaku sosial positif anak.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying* dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan kontribusi sebesar 36,4%. Artinya, 36,4% variasi perilaku *bullying* dapat dijelaskan oleh pola asuh orang tua, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya seperti lingkungan teman sebaya, kultur sekolah, dan kondisi psikologis individu. Temuan ini memperkuat teori *Social Learning* Bandura yang menegaskan bahwa perilaku anak terbentuk melalui proses peniruan dan pembelajaran sosial dari lingkungan terdekat, terutama keluarga.

Dengan demikian, pola asuh demokratis yang mengedepankan komunikasi terbuka, kasih sayang, konsistensi aturan, dan pemberian tanggung jawab terbukti menjadi pendekatan paling efektif dalam menekan perilaku agresif dan mencegah tindakan bullying di sekolah. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu otoriter atau permisif justru dapat menimbulkan ketidakseimbangan emosional dan perilaku menyimpang.

Secara konseptual dan praktis, penelitian ini menegaskan bahwa upaya pencegahan bullying tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga harus diintegrasikan melalui peran aktif keluarga. Sinergi antara orang tua, guru, dan konselor sekolah diperlukan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang suportif dan humanis. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan pendidikan karakter berbasis keluarga dan dapat menjadi rujukan dalam merancang program *parenting education* untuk mengoptimalkan peran pola asuh dalam pembentukan kepribadian remaja yang sehat secara sosial dan emosional.

### Referensi

- Ainiyah, H. R., & Cahyanti, I. Y. (2020). Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku “Bullying” di SMPN A Surabaya. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(2), 105.
- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Nabila Syah, S., Andi Restari, Y., Atikah, S., Engkizar, E., Anwar, F., & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19–32.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk karakter anak.

- Jurnal Lain Salatiga*, 5(1).
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297–301.
- Febrianti, R., Syaputra, Y. D., & Oktara, T. W. (2024). Dinamika Bullying di Sekolah: Faktor dan Dampak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 9–24.
- Haq, V. A. (2022). Menguji Validitas Dan Reliabilitas Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Menggunakan Korelasi Produk Momenspearman Brown. *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, 4(1), 11–24.
- Hasanah, U. (2016). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Elementary*, 2(2), 72–82. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/pola-asuh-orangtua-dalam-membentuk-karakter-anak>
- Hidayana, A. F., Fatonah2, S., & Universitas. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(1), 73–82.
- Hidayati, N. I. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01).
- Ida, S., & Dahrizal. (2014). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Rajawali Press.
- Kadir, A. (2020). Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa). *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, Vol. 2(2), 153–160.
- Korua, S. F., Kanine, E., & Bidjuni, H. (2015). Perilaku bullying pada remaja Smk Negeri 1 Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 3(2), 1–7.
- Lestari, W. S. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik (studi kasus pada siswa smpn 2 kota tangerang selatan). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik Windy*, 3(2), 147–157.
- Luthfiani Saputri. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Siswa Smp N 1 Wedung. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(01), 98–113.
- Nabila, P. A., Suryani, S., & Hendrawati, S. (2022). Perilaku Bullying Dan Dampaknya Yang Dialami Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 1–12.
- Noor, U. (2012). *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- R. Asrulla, M. S. Jailani, & F. Jeka. (2023) “Populasi dan Sampling (Kuantitatif), serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- V. A. Haq, (2022) “Menguji Validitas dan Reliabilitas pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Menggunakan Korelasi Produk Moment Spearman Brown,” *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 11–24.